



EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT BAITUL JANNAH BANDAR LAMPUNG

Ria Artika¹, Ahmad Rifa'I Abun², Rina Setyaningsih³

Universitas Islam An Nur Lampung

Email: ria.artika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini akan diarahkan kepada pengkajian komponen-komponen system secara menyeluruh, terutama tentang persoalan karakteristik siswa dalam PBM PAI, perencanaan pembelajaran PAI, pelaksanaan Pembelajaran PAI, sarana pembelajaran PAI, dan evaluasi pembelajaran PAI SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik dengan pendekatan etnografis. Sedangkan tehnik-tehnik yang digunakan pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Penggunaan teknik-teknik dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif yang mendeskripsikan fenomena-fenomena tentang sesuatu atau tingkah laku yang muncul, yang selanjutnya ditafsirkan dan dijelaskan. Penelitian ini membuktikan bahwa karakteristik internal psikologis siswa dalam pembelajaran PAI sangat beragam, terutama dilihat dari sudut klasifikasi mereka. Siswa dari kelas-kelas unggulan memiliki karakteristik psikologis yang bagus dan mendukung terjadi proses pembelajaran yang baik. Sedangkan siswa dari kelas reguler berada dibawah siswa dari kelas unggulan dalam hal karakteristik psikologisnya.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

Abstract

This research will be directed at studying the components of the system as a whole, especially on the issue of student characteristics in PBM PAI, PAI learning planning, implementation of PAI learning, PAI learning facilities, and evaluation of PAI learning at SMP IT Baitul. Jannah Bandar Lampung. The method used in this study is descriptive-analytic with an ethnographic approach. While the techniques used to collect data are observation, interviews, and document studies. The use of techniques in this research is based on the reason that this research is a descriptive-qualitative research that describes phenomena about something or behavior that appears, which is then interpreted and explained. This study proves that the internal psychological characteristics of students in PAI learning are very diverse, especially from the point of view of their classification. Students from superior classes have good psychological characteristics and support a good learning process. While students from the regular class are below students from superior classes in terms of psychological characteristics.

Keywords: Learning Evaluation, Islamic Religious Education

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Perpektif filosofis adalah usaha membantu memanusiaikan manusia (Linda Urfatullaila, Ima Rahmawati, Hana Lestari, 2021). Artinya manusia akan menjadi manusia yang sebenarnya ketika mereka

diberikan pendidikan. Atau dengan kata lain, ada manusia yang tidak menjadi manusia disebabkan tidak mendapatkan pendidikan. Ilmu pendidikan Islami memandang bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam Al-Qur'an, Pendidikan menghendaki terwujudnya keseimbangan antara kebahagiaan dunia dan akherat (Kartika, 2017).

Dalam tataran aksiologis, pendidikan merupakan sarana penting untuk mendapatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas untuk menjamin kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bangsa. Minimnya sumber data manusia (SDM) yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh berkembangnya pendidikan di dunia, termasuk Indonesia saat ini (Warisno, 2019).

Di Indonesia peningkatan sumber daya manusia melalui peningkatan pendidikan merupakan hal yang sangat mendesak untuk segera direalisasikan untuk dapat menghadapi era global (Murtafiah, 2021). Pendidikan merupakan usaha sadar dan direncanakan dalam rangka mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta berbagai ketampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Lembaga pendidikan Formal yang dikembangkan di Indonesia selain sekolah adalah Sekolah Islam Terpadu. Sekolah Islam Terpadu mempunyai perbedaan dengan sekolah tentang ilmu yang dikembangkan dilembaganya. Sekolah Islam Terpadu lebih cenderung untuk memberikan porsi yang lebih besar tentang mata pelajaran keagamaan dibandingkan dengan sekolah umum atau sekolah kejuruan (Hanafy, 2015).

Pengembangan pendidikan Sekolah Islam Terpadu, diantaranya diimplementasikan dalam pengembangan pembelajaran keagamaan sebagai karakteristik khusus Sekolah Islam Terpadu. Rasah, Diantaranya diimplementasikan dalam pengembangan pembelajaran keagamaan sebagai karakteristik khusus Sekolah Islam Terpadu, Oleh karena itu, salah satu dari bidang studi yang ada dalam struktur kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam tema K13 adalah pendidikan agama yang di kembangkan menjadi empat mata pelajaran. Yakni Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam. Pendidikan agama sebagai suatu bidang studi memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan mata-mata pelajaran lain untuk diajarkan di setiap jenjang pendidikan terutama pada sekolah yang berciri khas Islami. Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu dilaksanakan sebagai salah satu upaya meningkatkan penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama islam. Dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 menyebutkan bahwa : "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama." Implementasi terhadap amanat

Undang-undang Sisdiknas ini mendorong pelaksanaan pendidikan Keagamaan di Sekolah Islam Terpadu dilakukan sistematis metodologis dan sistemik-integral dengan melibatkan semua aspek pendukungnya, termasuk di dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Efrina & Warisno, 2021).

Tenaga pendidik (baca: guru-guru) yang kompeten dan profesional juga merupakan kebutuhan primer yang mesti dipenuhi oleh Sekolah Islam Terpadu. Alasannya, karena adalah ujung tombak atau tolak ukur bagi keberhasilan penyelenggara pendidikan Sekolah Islam Terpadu. Oleh karena itu, hal yang sangat penting dan urgen untuk diperhatikan dalam sebuah pembelajaran Sekolah Islam Terpadu adalah pengadaan tenaga pendidik yang profesional yang mampu menjadi fasilitator siswa untuk mencapai target pembelajaran. Namun sangat disayangkan di Sekolah - Sekolah masih ditemukan tenaga pendidik yang tidak sesuai dengan latar belakang keilmuan yang diajarkan. Hal tersebut dapat mempengaruhi penguasaan materi siswa karena guru yang mendidik mereka bias jadi tidak menguasai materi yang diajarkan. Terlebih dewasa ini sering kali terjadi perubahan kurikulum yang menuntut guru untuk memenuhi kompetensi dalam setiap bidang studi diampuhnya. Faktor lain yang sangat strategis bagi pencapaian mutu Sekolah Islam Terpadu adalah kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kompetensi dalam bidang ini dirasa menjadi bagian dari tantangan yang harus dijawab oleh Sekolah Islam Terpadu. Penyebabnya antara lain karena kompetensi dan profesionalisme para pendidik yang masih belum maksimal (Runtu & Kalalo, 2021).

Fenomene tentang banyaknya permasalahan pada Sekolah Islam Terpadu seperti yang disebutkan diatas banyak ditemukan pada Sekolah - Sekolah di Provinsi Lampung tak terkecuali SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung mempunyai murid yang berasal dari berbagai daerah. Berdasarkan hal tersebut SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan anak didiknya terutama dari segi kualitas.

Berbagai karakteristik yang ada di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung terutama dalam konteks pembelajaran PAI menarik untuk dikaji. Baik karakteristik input, Instrumental Input, Environmental input, proses transformasi, dan output yang muncul ke permukaan. Berpijak dari kondisi tersebut, maka suatu penelitian evaluasi terhadap SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung menjadi penting untuk dilaksanakan, terutama terkait dengan pembelajarannya, yakni pembelajaran PAI Evaluasi tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran PAI (mencakup Qur'an hadits, Akidah Akhlak, Bahasa Arab, dan SKI) di SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung

Dalam Pembelajaran, kegiatan evaluasi digunakan untuk kepentingan perbaikan proses pembelajaran itu sendiri, disamping itu bertujuan untuk menaksir atau menilai pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-

tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh program pendidikan itu sendiri. Pendekatan evaluasi dalam upaya untuk mengetahui keefektifan pembelajaran pada SMP IT Baitul Jannah Bandar Lampung mempergunakan pendekatan evaluasi yang dapat mencakup keseluruhan proses pendidikan. Artinya, bahwa semua komponen yang terkait dengan proses pembelajaran merupakan hal-hal yang perlu dikaji dan diselidiki secara nyata.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik dengan pendekatan etnografis. Sedangkan tehnik-tehnik yang digunakan pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Penggunaan teknik-teknik dalam penelitian ini didasarkan pada alasan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif yang mendeskripsikan fenomena-fenomena tentang sesuatu atau tingkah laku yang muncul, yang selanjutnya ditafsirkan dan dijelaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi tentang proses pembelajaran PAI dengan berbagai aspek yang berlangsung di SMP IT Baitul Jannah Kota Bandar Lampung secara panjang lebar telah dikemukakan pada BAB sebelum ini. Berbagai kelebihan dan kekurangan yang ada dan terjadi dalam proses pembelajaran PAI SMP IT Baitul Jannah Kota Bandar Lampung tentu berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang menjadi kelebihan dalam proses pembelajaran akan berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran demikian pula sebaliknya, faktor-faktor yang menjadi kekurangan dalam proses pembelajaran akan berpengaruh negatif terhadap hasil pencapaian pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran ini perlu dilakukan evaluasi-evaluasi menyangkut dua macam kegiatan, yakni evaluasi proses pembelajaran PAI dan evaluasi hasil pembelajaran PAI. Disamping dua hal itu, hal lain yang penting yang bertalian dengan evaluasi adalah bagaimana cara pengukuran tingkah laku yang terjadi indikator keberhasilan pembelajaran itu. Oleh karena itu BAB ini akan menganalisa persoalan tersebut.

1. Evaluasi Proses Pembelajaran PAI

Evaluasi proses pembelajaran PAI di SMP IT Baitul Jannah Kota Bandar Lampung menekankan kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran suatu proses. Pembelajaran sebagai suatu proses merupakan interaksi dinamis, produktif, dan kondusif sehingga siswa sebagai subyek yang belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar sendiri, dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif.

Ukuran keberhasilan PAI di SMP IT Baitul Jannah Kota Bandar Lampung dilihat dari sudut proses diindikasikan dengan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pembelajaran PAI yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang direncanakan dan dipersiapkan terlebih dahulu oleh guru PAI ;
- b. Kegiatan siswa belajar bermotivasi guru PAI sehingga ia melakukan kegiatan belajar PAI dengan penuh kesadaran, kesungguhan, kemampuan serta sikap yang dikehendaki dari pembelajaran PAI itu ;
- c. Siswa menempuh kegiatan belajar PAI sebagai akibat penggunaan muti metode dan media yang dipakai guru PAI ;
- d. Siswa mempunyai kesempatan untuk mengontrol dan menilai sendiri hasil belajar PAI yang dicapainya ;
- e. Kelas memiliki sarana belajar PAI yang cukup lengkap, sehingga menjadi labotarium bagi siswa.

Ukuran-ukuran diatas menjadi pedoman atau standar bagi guru-guru PAI di SMP IT Baitul Jannah Kota Bandar Lampung dalam menjalankan evaluasi proses pembelajaran. Dari hasil wawancara mendalam dan observasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran PAI yang berhasil adalah sebagai berikut.

Pembelajaran PAI yang efektif adalah pembelajaran yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya. Perencanaan itu sendiri dimulai dari penyusunan program tahunan, program semester, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran yang mengacu pada perencanaan ini lebih bisa menjadi pembelajaran yang efektif. Jika guru membuat perencanaan yang jelas tentang pembelajaran yang diasuhnya, berarti pembelajaran itu berhasil dilihat dari sudut prosesnya.

Proses pembelajaran PAI dikatakan berhasil, bila dalam proses pelaksanaannya guru mampu memotivasi siswa belajar dengan baik. Dalam proses pembelajaran dikelas, motivasi merupakan energi yang sangat berharga untuk siswa, sehingga ia mampu melaksanakan tugas-tugas belajarnya dengan optimal. Proses pembelajaran tanpa adanya motivasi belajar dari siswa maka tidak berguna sama sekali. Bila dalam proses pembelajaran berhasil memotivasi siswa belajar maka pembelajaran yang dikelolanya itu berhasil dari sudut evaluasi proses.

Keberhasilan proses pembelajaran PAI juga bisa dilihat dari metode pembelajaran yang digunakan. Apakah guru PAI dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran PAI menggunakan multi metode. Artinya, materi pembelajaran disampaikan dengan beberapa metode yang berbeda atau disebut metode campuran sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dengan pembelajaran yang merekan ikuti.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat juga merupakan indikator keberhasilan pembelajaran dari sudut proses. Materi-materi pembelajaran PAI banyak yang harus disampaikan dengan menggunakan bantuan media. Dalam pembelajaran cara membaca Al-Qur'an dengan baik

dan benar misalnya, perlu dibantu dengan tape recorder untuk memutarakan tilawah Al-Qur'an melalui kaset. Kaset ini merupakan media untuk memberikan cara baca yang tepat dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid. Hal ini penting dilakukan terutama jika guru Qur'an kurang memiliki kemampuan terbaik dalam hal membaca Al-Qur'an.

Proses pembelajaran PAI dikatakan berhasil ketika siswa sebagai subjek belajar dalam proses pembelajarannya berpartisipasi aktif mengikuti jalannya pembelajaran dengan baik dari awal hingga akhir. Keaktifan mereka ditunjukkan dengan kemauan bertanya ketika tidak paham akan materi tertentu. Keaktifan dan keikutsertaan mereka dalam memberikan pertanyaan atau memberikan pendapat itu pada hakikatnya adalah indikasi bahwa mereka itu mampu mengotrol dirinya sebagai subjek yang sedang belajar. Demikian inilah yang menjadi indikasi bahwa pembelajaran itu berhasil dilihat dari segi proses.

Proses pembelajaran PAI akan produktif bila proses pembelajaran itu melibatkan semua siswa didalam kelas. Artinya, semua siswa tanpa terkecuali secara aktif melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran, atau paling tidak 99 % terlibat secara aktif. Keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran diindikasikan dengan kegiatan-kegiatan antara lain mendengarkan, memperhatikan mencatat hal-hal penting, bertanya hal-hal yang masih kabur, memberikan pendapat, mendiskusikan, dan lain-lain. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tentang menghindari perbuatan korupsi misalnya, siswa secara aktif memperhatikan penjelasan tentang arti dan pidana korupsi, memberikan pendapat perlunya penegak hukum secara adil terhadap koruptor dengan pendapatnya sendiri, mendiskusikan bagaimana cara pencegahan praktek korupsi, dan lain-lain.

Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar merupakan salah satu indikasi pembelajaran PAI yang berhasil ditinjau dari sudut proses. Untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan merangsang siswa belajar antara lain dengan cara-cara : guru berpenampilan menarik, murah senyum, tidak marah-marah, menyampaikan materi tidak berbelit, tidak bercanda, dan lain-lain. Tentunya hal ini bersifat subjektif, artinya bisa saja dipersepsi secara beda oleh siswa, tidak semua siswa menyatakan bahwa pembelajaran yang demikian menyenangkan. Bagi siswa yang lain, suasana yang menyenangkan adalah mereka merasa diakui, dihargai, dan disayangi oleh guru. Oleh karena itu guru disini sering memberikan kata pujian, pengakuan seperti kata-kata " kamu pintar", " kamu hebat", " kamu rajin", dan sebagainya.

Pembelajaran juga harus mampu merangsang siswa untuk belajar. Pembelajaran yang merangsang siswa diciptakan melalui usaha-usaha : menggunakan metode pembelajaran PAI yang bervariasi, menyederhanakan materi pembelajaran yang rumit, tidak terlalu banyak menugaskan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah materi yang sarat problematika, guru

benar-benar kooperatif membantu kesulitan belajar siswa, dan lain-lain. Kondisi-kondisi ini lebih memungkinkan siswa mau belajar dengan senang.

Kelas yang kaya dengan sarana pembelajaran juga menentukan keberhasilan pembelajaran. Secara proses, pembelajaran kelas-kelas yang lengkap dengan sarannya merupakan pembelajaran yang produktif, artinya lebih memungkinkan untuk mencapai keberhasilan yang baik. Sarana pembelajaran PAI seperti buku-buku, alat, media elektronik dan cetak, slide, power point show, adalah hal-hal yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang demikian, siswa secara mudah terantar kepada pencapaian tujuan-tujuan belajar yang optimal.

Dengan demikian, evaluasi proses pembelajaran PAI di SMP IT Baitul Jannah Kota Bandar Lampung itu meliputi penilaian dan pengukuran terhadap komponen-komponen pembelajaran itu sendiri, yakni penilaian dan pengukuran terhadap tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, kecocokan dan kelayakkan materi pembelajaran sebagai bahan ajar, menilai metode-metode pembelajaran yang digunakan, alat pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen ini secara menyeluruh dikaji oleh guru-guru PAI dalam proses pembelajaran. Secara teoritis, penilaian semacam ini merupakan penilaian yang ideal untuk proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan pengakuan guru-guru PAI, mereka sering melakukan perubahan tujuan-tujuan berdasarkan pada level tujuan intruksional dengan alasan karena ketidaktepatan perumusan tujuan belajar untuk siswa saat ini setelah dilakukan pembelajaran. Dalam contoh konkrit misalnya, dalam rumusan belajar : " siswa mampu memahami keberadaan Allah melalui ciptaan-ciptaanNya". Lalu tujuan ini dirubah menjadi perumusan yang operasional dan terukur dengan kalimat : " siswa mampu menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah sesuai dengan dalil Al-Qur'an". Langkah ini layak dan baik dilakukan guru untuk memperbaiki pelajaran. Karena jika tujuan pembelajarannya tidak jelas maka pencapaian tujuan pun akan sulit. Bukan hanya pada persoalan rumusan tujuan pembelajaran, tetapi juga bagaimana agar tujuan-tujuan itu dapat dimengerti dan diketahui siswa. Oleh karena itu, langkah yang mereka tempuh adalah menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran ini secara langsung kepada siswa sebelum KBM dimulai sehingga siswa tahu akan target belajar yang harus dicapainya.

Materi pembelajaran juga sering dilakukan perbaikan oleh guru-guru PAI di SMP IT Baitul Jannah Kota Bandar Lampung untuk memperbaiki wilayah isi yang harus dikuasai siswa. Dalam perbaikan materi pembelajaran, guru memfasilitasi penyediaan buku rujukan yang tepat untuk siswa, dan siswa diminta untuk mencatat dan mempelajari materi-materi yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru PAI berpendapat bahwa referensi buku paket yang ada ditangan

siswa, tingkat kedalaman dan keluasannya kurang, sehingga siswa layak untuk ditekan mengambil sumber-sumber bahan lain agar siswa memiliki pengetahuan integral dan tidak terpisah-pisah. Dalam contoh konkrit misalnya, masalah tentang thaharah (bersuci) didalam buku-buku paket lebih diarahkan kepada persoalan suci fisik yaitu bebas dari hadats kecil dan hadats besar, sedangkan bersih rohani tidak menjadi penekanan bahasan. Padahal semestinya harus ada relevansi kesucian fisik dengan kesucian jiwa.

Oleh karena itu guru Fiqih menekan siswa untuk banyak membaca buku-buku tasawuf tentang kebersihan hati, dan didalam materi pembelajaran guru mencatumkan materi "keselarasan antara kesucian jasmani dengan kesucian rohani". Dalam hal ini guru Fiqih telah melakukan pembenahan materi pembelajaran yang tidak hanya bersandar pada satu buku rujukan tetapi dikembangkan kepada rujukan-rujukan yang representatif lainnya. Evaluasi guru Fiqih terhadap persoalan ini sangat bermakna bagi proses pembelajaran siswa selanjutnya.

Evaluasi juga dilakukan oleh guru-guru PAI terhadap metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Metode-metode yang sering digunakan menurut pengakuannya adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi. Penggunaan metode-metode berkaitan dengan karakteristik materi dan seberapa besar peran yang seharusnya ditanggung oleh kedua pihak dalam pembelajaran. Bila materi menuntut porsi kegiatan siswa yang tinggi, maka guru menggunakan metode diskusi, pemecahan masalah, dan demikian penggunaan metode yang lain. Penggunaan metode dari satu pertemuan lainnya mengalami perubahan-perubahan, walaupun dalam satu pokok bahasan.

Pada pembelajaran Fiqih misalnya, pada pertemuan yang awal guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab untuk pembelajaran tentang kedudukan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber hukum Islam; sedangkan pertemuan berikutnya masih dalam pokok bahasan yang sama guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemecahan masalah. Perubahan penggunaan metode ini, dari yang berpusat kepada guru kepada yang berpusat kepada siswa, didasarkan pada pertimbangan bahwa materi pembelajaran itu perlu dikuasai oleh siswa bukan hanya tahu saja, yakni siswa harus memiliki logika dan nalar yang tepat dalam menyikapi kedudukan dua sumber hukum tersebut. Dalam rangka pengembangan logika dan nalar siswa itulah, guru menggunakan tambahan metode diskusi dan pemecahan masalah sehingga siswa betul-betul terasah otaknya dan melakukan rasionalisasi mengapa keduanya dijadikan sumber hukum Islam dan tata urutan Al-Qur'an berada diatas Hadits.

Evaluasi terhadap metode-metode pembelajaran ini sangat penting bagi peningkatan mutu hasil pembelajaran. Dengan penggunaan multi metode dalam pembelajaran dan perubahan penggunaannya dari waktu ke waktu dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, merupakan

indikasi bahwa pembelajaran itu produktif atau berhasil dilihat dari sudut proses. Dengan kata lain, jika pembelajaran hanya menggunakan metode itu-itu saja (misalnya : ceramah), maka proses pembelajaran itu adalah proses pembelajaran yang gagal karena tidak produktif.

evaluasi pembelajaran PAI yang diselenggarakan di SMP IT Baitul Jannah Kota Bandar Lampung secara teoritik dapat dikelompokkan kedalam ketiga jenis, yakni evaluasi harian, evaluasi umum dan evaluasi akhir tahun pelajaran. Evaluasi harian berarti evaluasi yang dilakukan sehari-hari oleh guru setelah menyelesaikan satu kompetensi belajar. Evaluasi umum / ulangan umum, berarti evaluasi yang dilakukan pada akhir semester, yang sekarang dikenal dengan UAS (Ujian Akhir Semester). Sedangkan evaluasi pada akhir tahun pelajaran, berarti evaluasi yang khusus diperuntukan bagi pada siswa tingkat akhir untuk menentukan lulus tidaknya menyelesaikan pembelajaran dalam jangka sekian tahun dari tingkatan satuan pendidikan tertentu.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa karakteristik internal psikologis siswa dalam pembelajaran PAI sangat beragam, terutama dilihat dari sudut klasifikasi mereka. Siswa dari kelas-kelas unggulan memiliki karakteristik psikologis yang bagus dan mendukung terjadi proses pembelajaran yang baik. Sedangkan siswa dari kelas reguler berada dibawah siswa dari kelas unggulan dalam hal karakteristik psikologisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). *Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin*. 3.
- Hanafy, M. S. (2015). Pendidikan multikultural dan dinamika ruang kebebasan. *Diskursus Islam*, 3(1), 127. Retrieved from http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/198
- Kartika, Q. (2017). Dinamika Lembaga Pendidikan Mempertahankan Eksistensi Pada Era Kompetitif. *Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 112-131. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare>
- Linda Urfatullaila, Ima Rahmawati, Hana Lestari, Z. I. (2021). Pengaruh Motivasi Intrinsik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas V di MI Al Azkia Tenjolaya Bogor. *AS- SYAR ' I : Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 3(1), 85-94. <https://doi.org/10.47476/assyari.v4i3.1191>
- Murtafiah, N. H. (2021). *Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung)*. 789-812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Runtu, P. S., & Kalalo, R. R. (2021). *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*. Penerbit NEM. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=r9xVEAAAQBAJ>

Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>